

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
Periode 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh :
RAHMAT SYAH
NPM : 1305161149



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

RAHMAT SYAH. NPM : 1305161149. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terhadap Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 45 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan. Analisis data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda dan Koefisiensi Determinasi dengan menggunakan alat ukur SPSS 24,00.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb.

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dan tak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmatan lil' alamin.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. ALLAH SWT. yang telah memberikan segala nikmatnya kepada kita semua.
2. Ibunda tercinta Sumiati dan Ayahanda almarhum Hanafiah yang penuh dengan rasa kasih sayang telah mengasuh, membimbing dan berkat doanya yang tiada hentinya ditunjukkan untuk penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, MM M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekeretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dedek Kurniawan Gultom S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
10. Kepada Abang, Kakak dan Adik tercinta Rahman Syah S.T, Hamratul Lena S.H, Siti Khadijah.
11. Kepada sahabat-sahabat tersayang Muhammad Fadli Nasution, Indah Fahlani, Devi Novita Sari, Dinda Purnama Sari serta teman-teman manajemen lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu..

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin . . .

Medan, April 2017

Penulis

RAHMAT SYAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
1. Batasan Masalah.....	11
2. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Uraian Teoritis	14
1. Harga Saham.....	14
2. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	27
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	32
4. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	38
B. Kerangka Konseptual	44
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dengan Harga Saham.....	44

2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dengan Harga Saham...	45
3. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dengan Harga Saham.....	46
4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham.....	46
C. Hipotesis	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Definisi Operasional.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
1. Tempat Penelitian.....	52
2. Waktu Penelitian... ..	52
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
1. Populasi Penelitian.....	53
2. Sampel Penelitian... ..	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	57
1. Regresi Linier Berganda.....	57
2. Pengujian Hipotesis.....	61
3. Koefisien Determinasi (R- Square).....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian.....	64
1. Objek Penelitian.....	64
2. Variabel Penelitian.....	66
3. Uji Asumsi Klasik.....	77

4. Regresi Linier Berganda.....	84
5. Uji Hipotesis.....	85
6. Uji Koefisiensi Determinasi (R-Square)	92
B. Pembahasan.....	93
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.....	93
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham..	95
3. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.....	95
4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	ix

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian	48
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	62
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	63
Gambar IV.1 Grafik Histogram	78
Gambar IV.2 Grafik Normalitas.....	79
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	83
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (ROE).....	89
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (DER).....	90
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (EPS).....	91
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Harga Saham	4
Tabel I.2 Data <i>Return On Equity</i>	6
Tabel I.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	7
Tabel I.5 Data <i>Earning Per Share</i>	9
Tabel III.1 Rencana Jadwal Penelitian	53
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	53
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	56
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian.....	65
Tabel IV.2 Data Harga Saham	67
Tabel IV.3 Data <i>Return On Equity</i> (ROE).....	71
Tabel IV.4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	73
Tabel IV.5 Data <i>Earning Per Share</i> (EPS)	76
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	80
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokolerasi Menggunakan Statistik Durbin Watson..	83
Tabel IV.8 Regresi Linier Berganda.....	84
Tabel IV.9 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	87
Tabel IV.10 Hasil Uji F	91
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang sama yaitu mencapai laba yang pada setiap perhitungan akhir periode sehingga laporan keuangan berguna bagi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pemerintah, masyarakat dan lembaga lainnya. Sebuah perusahaan menjalankan berbagai aktifitas untuk menyediakan produk atau jasa yang dapat dijual dan menghasilkan laba semaksimal mungkin. Ini merupakan tujuan yang umum pada setiap perusahaan. Untuk memperoleh laba yang diinginkan tersebut, perusahaan harus mempunyai kemampuan dan mengelola sumber daya yang ada agar memperoleh kepercayaan para investor sehingga hal ini akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya.

Investasi saham sangat rentan terhadap situasi politik dan ekonomi. Bursa saham akan bereaksi negatif bila terjadi kemelut dalam negeri seperti kerusuhan dan seringnya aksi demonstrasi yang terjadi. Keadaan seperti itu sering menyebabkan investor luar negeri dan bahkan dalam negeri kehilangan kepercayaan terhadap investasi, demikian juga halnya di Indonesia. Akhirnya dapat ditebak akibatnya adalah merosotnya nilai harga saham, naik turunnya harga saham dapat juga tergantung dari kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran akan saham di pasar modal. Mengingat pentingnya informasi mengenai harga saham maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Harga saham di pasar bursa merupakan hal yang sangat penting, dimana saham sebagai tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai *Investor* dan *speculator*. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan *dividen* dan *capital gain* dalam jangka panjang. Sedangkan Spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu *dividen* dan *capital gain*.

Harga saham pada suatu perusahaan setiap saat dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi saham yang ada di pasar bursa, dengan kata lain harga saham selalu mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Apabila harga saham naik maka akan memberikan kenaikan pula pada *capital gain* atau *dividen* yang diterima oleh pemegang saham, begitupula sebaliknya apabila harga saham menurun maka menurun pula *capital gain* atau *dividen* yang diterima oleh pemegang saham.

Sebelum membeli saham masyarakat sebagai investor tidak begitu saja membeli saham perusahaan, investor akan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham perusahaan dengan melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental.

Perkembangan harga saham merupakan sesuatu yang penting bagi investor karena dari perkembangan saham ini para investor dapat memperkirakan besar kecilnya *Capital gain* atau *Capital loss*. Harga saham merupakan nilai pada suatu

saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa. Darmadji dan Fakruddin (2012, hal 10) menyatakan “Di pasar sekunder atau dalam aktifitas perdagangan saham sehari- hari, harga saham mengalami fluktuasi naik ataupun turun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut.”

Harga saham sangat bermanfaat bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Naik turunnya harga saham dapat mengakibatkan naik turunnya return saham. Antara permintaan saham dengan harga harus berbanding lurus. Bila permintaan mengalami kenaikan, maka harga saham juga mengalami kenaikan dan begitu juga jika permintaan mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan penurunan pada harga saham.

Keputusan pilihan investasi yang dilakukan oleh investor lebih banyak mengacu pada pertimbangan aspek fundamental perusahaan berupa emiten yang berkinerja baik atau yang dapat memberikan dividen menarik. Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks yang dianggap mewakili saham-saham yang berkinerja baik di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diteliti tentang ketertarikan investor dalam berinvestasi. Investor tentu sangat tertarik untuk menanamkan dananya pada industri yang dapat memberikan pendapatan (*keuntungan*) yang tinggi. Untuk memberikan pendapatan yang tinggi tentunya ada faktor-faktor yang harus diperhatikan atau dipertimbangkan oleh investor.

Tabel 1.1
Data Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2015

No	Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	21,700	19,700	25,100	24,250	15,850	21,320
2	ADRO	1,770	1,590	1,090	1,040	515	1,201
3	AKRA	3,025	4,150	4,375	4,120	7,175	4,569
4	ASII	74,000	7,600	6,800	7,425	6,000	20,365
5	CPIN	2,150	3,650	3,375	3,780	2,600	3,111
6	GGRM	62,050	56,300	42,000	60,700	55,000	55,210
7	ICBP	5,200	7,800	10,200	13,100	13,475	9,955
8	INCO	3,200	2,350	2,650	3,625	1,635	2,692
9	INDF	4,600	5,850	6,600	6,750	5,175	5,795
10	INTP	17,050	22,450	20,000	25,000	22,325	21,365
11	JSMR	4,200	5,450	4,725	7,050	5,225	5,330
12	KLBF	3,400	1,060	1,250	1,830	1,320	1,772
13	LSIP	2,250	2,300	1,930	1,890	1,320	1,938
14	MNCN	1,310	2,500	2,625	2,540	1,855	2,166
15	MPPA	920	1,150	1,940	3,050	1,825	1,777
16	PGAS	3,175	4,600	4,475	6,000	2,745	4,199
17	PTBA	17,350	15,100	10,200	12,500	4,525	11,935
18	SCMA	7,850	2,250	2,625	3,500	3,100	3,865
19	SMGR	11,450	15,850	14,150	16,200	11,400	13,810
20	TLKM	7,050	9,050	2,150	2,865	3,105	4,844
21	TBIG	2,375	5,700	5,800	9,700	5,875	5,890
22	UNTR	26,350	19,700	19,000	17,350	16,950	19,870
23	UNVR	18,800	20,850	26,000	32,300	37,000	26,990
24	ADHI	580	1,760	1,510	3,480	2,140	1,894
25	WIKA	610	1,480	1,580	3,680	2,640	1,998
26	SMRA	1,240	1,900	780	1,520	1,650	1,418
27	PWON	750	225	270	515	496	451
28	PTPP	485	830	1,160	3,575	3,875	1,985
29	LPKR	660	1,000	910	1,020	1,035	925
30	BSDE	980	1,110	1,290	1,805	1,800	1,397
31	BMRI	6,750	8,100	7,850	10,775	9,250	8,545
32	BBTN	1,210	1,450	870	1,205	1,295	1,206
33	BBRI	6,750	6,950	7,250	11,650	11,425	8,805
34	BBNI	3,800	3,700	3,950	6,100	4,990	4,508
35	BBCA	8,000	9,100	9,600	13,125	13,300	10,625
36	ASRI	460	600	430	560	343	479
37	MYRX	295	285	570	695	635	496
38	LPPF	2,400	2,700	11,000	15,000	17,600	9,740
39	ANTM	1,620	1,280	1,090	1,065	314	1,074
40	HMSB	39,000	59,900	62,400	68,650	94,000	64,790
41	BMTR	990	2,400	1,900	1,425	1,100	1,563
RATA-RATA		9,215	8,336	8,133	10,059	9,607	9,070

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama lima tahun adalah sebesar Rp 9.070. Terjadi penurunan rata-rata harga saham dari tahun 2011 ke tahun 2012, sebesar Rp 9.215 menjadi Rp 8.336. Kemudian terjadi kenaikan rata-rata harga saham kembali pada tahun 2013 ke tahun 2014, sebesar Rp 8.133 menjadi Rp 10.059, dan di tahun 2015 rata-rata harga saham adalah Rp 9.607.

Fenomena yang dapat dilihat dari data diatas bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 mengalami penurunan sebesar 1,5 % dari tahun 2011 ke tahun 2015. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai rata-rata diatas rata-rata keseluruhan harga saham adalah AALI sebesar Rp 21.320, ASII sebesar 20.365, GGRM sebesar Rp 55.210, INTP sebesar Rp 21.365, PTBA sebesar Rp 11.935, SMGR sebesar Rp 13.810, UNTR sebesar Rp 19.870, UNVR sebesar Rp 26.990, BBKA sebesar Rp 10.625, dan HMSP sebesar Rp 64.790. Rata-rata harga saham yang tinggi sangat berpengaruh terhadap rata-rata harga saham.

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2012, hal : 2) ada faktor- faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Pada umumnya faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah keputusan investasi, struktur pemodal, tingkat rasio dan pertumbuhan laba. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah peraturan yang ada, resesi ekonomi dan sentiment pasar.

Tabel 1.2
Data Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Kedalam
Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Return On Equity					Rata-rata
		Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	
1	AALI	29.65	26.91	18.55	22.16	5.95	20.64
2	ADRO	22.61	12.8	7.18	5.62	4.5	10.54
3	AKRA	63.9	14.7	11.48	13.26	14.53	23.57
4	ASII	27.79	25.32	21	18.39	12.34	20.97
5	CPIN	38.17	32.79	25.41	15.96	14.59	25.38
6	GGRM	20.2	15.29	14.9	16.24	16.98	16.72
7	ICBP	19.29	19.04	16.85	16.83	17.84	17.97
8	INCO	18.87	3.92	2.25	9.65	2.75	7.49
9	INDF	15.47	14	8.9	12.48	8.6	11.89
10	INTP	22.89	24.53	21.81	21.28	18.25	21.75
11	JSMR	14.27	15.69	11.39	10.64	10.67	12.53
12	KLBF	23.37	24.08	23.18	21.61	18.81	22.21
13	LSIP	29.14	17.76	11.62	12.7	8.49	15.94
14	MNCN	16.46	24.16	23.37	20.05	8.13	18.43
15	MPPA	2.12	6.23	13.5	19.45	6.59	9.58
16	PGAS	35.6	38.87	32.78	25.23	13.32	29.16
17	PTBA	37.82	34.21	24.55	23.29	21.93	28.36
18	SCMA	60.67	41.72	46.1	41.64	44.57	46.94
19	SMGR	27.06	27.12	24.56	22.29	16.49	23.50
20	TLKM	25.37	27.41	26.21	24.9	24.96	25.77
21	TBIG	18.2	21.85	32.85	33.21	90.84	39.39
22	UNTR	21.45	17.81	13.46	12.55	7.11	14.48
23	UNVR	113.13	121.94	125.81	124.78	121.22	121.38
24	ADHI	18.45	18.06	26.38	18.94	9.01	18.17
25	WIKA	17.62	17.95	19.35	15.08	12.93	16.59
26	SMRA	15.69	20.76	23.53	23.15	14.13	19.45
27	PWON	15.95	24.45	27.70	31.38	14.81	22.86
28	PTPP	16.85	18.70	21.20	22.26	16.52	19.11
29	LPKR	8.65	11.53	11.23	17.77	5.41	10.92
30	BSDE	12.26	14.04	21.66	21.63	10.64	16.05
31	BMRI	20.26	20.96	21.21	19.70	17.70	19.97
32	BBTN	15.28	13.27	13.52	9.35	13.35	12.95
33	BBRI	30.28	28.80	26.92	24.82	22.46	26.66
34	BBNI	15.35	16.19	19.00	17.75	11.65	15.99
35	BBCA	25.74	22.58	22.29	21.19	20.12	22.38
36	ASRI	21.63	25.70	16.68	18.47	10.36	18.57
37	MYRX	-307.96	11.11	0.01	0.03	0.39	(59.28)
38	LPPF	-17.23	-39.91	-147.20	799.10	160.99	151.15
39	ANTM	17.90	23.32	3.20	-6.50	-7.87	6.01
40	HMSP	79.05	74.73	76.43	75.43	32.37	67.60
41	BMTR	10.76	13.94	7.71	8.13	-0.03	8.10
RATA-RATA		17.56	23.03	18.74	41.02	21.33	24.34

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata- rata Return On Equity (ROE) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2015 adalah sebesar 24,34. Dari rata- rata tahun tersebut, yang diatas rata- rata adalah pada tahun 2014 sebesar 41,02. Dan yang dibawah rata-rata adalah pada tahun 2011 sebesar 17,56, kemudian tahun 2012 sebesar 23,03, tahun 2013 sebesar 18,74, dan di tahun 2015 sebesar 21,33. Dengan kondisi ROE yang meningkat berarti pengembalian atas equitas dalam kondisi yang baik. Nilai ROE secara rata-rata perusahaan yang diatas nilai rata-rata adalah HMSP sebesar 67,60, LPPF sebesar 151,15, BBRI sebesar 26,66, UNVR sebesar 121,38, TBIG sebesar 39,39, SCMA sebesar 46,94, PGAS sebesar 29,16, dan CPIN sebesar 25,38.

Tabel 1.3
Data Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2015

No	Kode Perusahaan	Debt To Equity Ratio					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	0.21	0.33	0.46	0.57	0.84	0.48
2	ADRO	1.32	1.23	1.11	0.97	0.78	1.08
3	AKRA	1.32	1.80	1.73	1.48	1.09	1.48
4	ASII	1.02	1.03	1.02	0.96	0.94	0.99
5	CPIN	0.43	0.51	0.58	0.91	0.97	0.68
6	GGRM	0.59	0.56	0.73	0.75	0.67	0.66
7	ICBP	0.42	0.48	0.60	0.66	0.62	0.56
8	INCO	0.37	0.36	0.33	0.31	0.25	0.32
9	INDF	0.70	0.74	1.04	1.08	1.13	0.94
10	INTP	0.15	0.17	0.16	0.17	0.16	0.16
11	JSMR	1.32	1.53	1.61	1.79	1.97	1.64
12	KLBF	0.27	0.28	0.33	0.27	0.25	0.28
13	LSIP	0.16	0.20	0.21	0.20	0.21	0.20
14	MNCN	0.29	0.23	0.24	0.45	0.59	0.36
15	MPPA	0.81	1.14	1.00	1.05	1.27	1.05
16	PGAS	0.80	0.66	0.60	1.10	1.15	0.86
17	PTBA	0.41	0.50	0.55	0.71	0.82	0.60
18	SCMA	0.67	0.32	0.44	0.36	0.34	0.43
19	SMGR	0.35	0.46	0.41	0.37	0.39	0.40

20	TLKM	0.69	0.66	0.65	0.64	0.78	0.68
21	TBIG	1.54	2.37	3.55	4.33	13.33	5.02
22	UNTR	0.69	0.56	0.61	0.56	0.57	0.60
23	UNVR	1.85	2.02	2.14	2.11	2.26	2.08
24	ADHI	5.17	5.67	5.28	4.97	2.25	4.67
25	WIKA	2.75	2.89	2.90	2.20	2.60	2.67
26	SMRA	2.27	1.85	1.93	1.57	1.49	1.82
27	PWON	1.42	1.41	1.27	1.02	0.99	1.22
28	PTPP	3.86	4.16	5.26	5.11	2.74	4.23
29	LPKR	0.94	1.17	1.21	1.14	1.18	1.13
30	BSDE	0.55	0.59	0.68	0.52	0.63	0.59
31	BMRI	7.81	7.31	7.26	7.16	6.16	7.14
32	BBTN	11.17	9.87	10.35	10.80	11.40	10.72
33	BBRI	8.43	7.50	6.89	7.21	6.76	7.36
34	BBNI	6.90	6.66	7.11	5.59	5.26	6.30
35	BBCA	8.09	7.52	6.76	6.06	5.60	6.81
36	ASRI	1.16	1.31	1.71	1.66	1.83	1.53
37	MYRX	(27.05)	3.41	0.09	0.11	0.22	(4.64)
38	LPPF	(1.90)	(2.52)	(4.76)	18.19	2.52	2.31
39	ANTM	0.41	0.54	0.71	0.85	0.66	0.63
40	HMSP	0.90	0.97	0.94	1.10	0.19	0.82
41	BMTR	0.40	0.40	0.58	0.60	0.76	0.55
	RATA-RATA	1.21	1.92	1.86	2.38	2.06	1.89

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah hutang pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama lima tahun adalah sebesar 1,89. Terjadi fluktuasi dari setiap tahunnya, dimana ada dua tahun yang masih berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 1,21, tahun dan pada tahun 2013 sebesar 1,86. Sebaliknya yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun juga yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,92, tahun 2014 sebesar 2,38 dan pada tahun 2015 sebesar 2,06. Perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari rata-rata nilai DER adalah TBIG sebesar 5,02, ADHI sebesar 4,67, WIKA sebesar 2,67, PTPP sebesar 4,23, BMRI sebesar 7,14, BBTN sebesar 10,72, BBRI sebesar 7,36, BBNI sebesar 6,30, dan BBCA sebesar

6,81. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, dan tentunya akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan akan mempengaruhi harga saham.

Tabel 1.4
Data Earning Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2015

No	Kode Perusahaan	Earning Per Share					Rata-rata
		Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	
1	AALI	1,527.59	1,530.57	1,144.43	1,590.40	393.15	1,237.23
2	ADRO	156.03	116.5	88.7	69.17	65.74	99.23
3	AKRA	600.06	168.59	167.04	206.99	262.36	281.01
4	ASII	4,393.14	479.73	479.63	473.8	357.31	1,236.72
5	CPIN	143.64	163.68	154.34	106.52	112.02	136.04
6	GGRM	2,543.57	2,086.06	2,249.76	2,790.19	3,344.78	2,602.87
7	ICBP	338.77	373.8	381.63	446.62	514.62	411.09
8	INCO	304.6	65.68	47.73	215.61	74.49	141.62
9	INDF	350.46	371.41	285.16	442.5	338.02	357.51
10	INTP	977.1	1,293.15	1,361.02	1,431.82	488.66	1,110.35
11	JSMR	196.98	235.6	196.52	206.39	213.14	209.73
12	KLBF	145.95	28.45	37.8	44.05	42.76	59.80
13	LSIP	249.39	163.6	112.78	134.36	91.36	150.30
14	MNCN	26.76	118.74	119.95	123.42	45.49	86.87
15	MPPA	18.84	39.55	82.73	103.02	34.03	55.63
16	PGAS	244.75	355.38	435.56	370.78	242.58	329.81
17	PTBA	1,339.26	1,258.66	792.55	875.02	883.59	1,029.82
18	SCMA	471.83	93.64	0.09	99.42	104.2	153.84
19	SMGR	661.79	817.2	905.37	938.35	762.28	817.00
20	TLKM	543.9	637.4	140.92	145.22	153.66	324.22
21	TBIG	104.1	175.53	260.19	271.34	298.11	221.85
22	UNTR	1,581.96	1,549.45	1,295.85	1,439.52	1,033.07	1,379.97
23	UNVR	545.66	634.24	701.52	752.10	766.95	680.09
24	ADHI	101.10	117.46	225.38	182.69	130.22	151.37
25	WIKA	58.82	74.99	92.82	100.04	101.65	85.66
26	SMRA	57.04	110.60	76.40	96.92	59.28	80.05
27	PWON	28.81	15.53	23.52	52.23	26.20	29.26
28	PTPP	49.61	63.95	86.88	109.85	152.88	92.63
29	LPKR	30.69	45.94	53.22	110.38	23.20	52.69
30	BSDE	48.05	73.50	153.82	207.96	111.16	118.90
31	BMRI	524.83	664.46	780.16	851.65	871.50	738.52
32	BBTN	126.99	131.70	147.86	108.40	174.91	137.97
33	BBRI	611.41	757.26	865.22	982.67	1,029.53	849.22
34	BBNI	312.40	377.84	485.52	578.20	486.18	448.03

35	BBCA	438.83	475.43	578.13	668.66	730.83	578.38
36	ASRI	33.68	60.70	44.62	59.90	30.36	45.85
37	MYRX	0.00	2.43	0.69	0.22	1.33	0.93
38	LPPF	159.58	264.19	394.17	486.35	610.31	382.92
39	ANTM	202.12	313.79	42.98	-81.28	-59.96	83.53
40	HMSP	0.00	2,269.06	2,468.28	2,322.86	2,227.36	1,857.51
41	BMTR	56.51	93.00	44.15	49.65	-9.06	46.85
	RATA-RATA	495.28	455.33	439.15	491.80	422.45	460.80

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Dari tabel diatas *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat bahwa ditahun 2011 memiliki rata- rata sebesar 495,28, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi sebesar 455,33, ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 439,15, ditahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 491,80, ditahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 460,80. Menurut Hanafi dan Abdu (2014, hal. 194). *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki.

Fenomena yang dapat dilihat dari data diatas yaitu *Earning Per Share* mengalami penurunan, hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan akan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya kenaikan pada rata- rata harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.

2. Rata- rata *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.
3. Rata- rata *Debt tu Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.
4. Rata- rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

- a. Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas tentang *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dibatasi terhadap harga saham.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- c. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap

harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti berkaitan dengan masalah ini, sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah referensi perpustakaan.

c. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Banyak sekali komoditas yang diperdagangkan di Pasar Modal yang disebut dengan surat berharga, yang termasuk surat berharga adalah saham, obligasi, klaim, waran, option, dan lain- lain. Salah satu yang paling banyak diperdagangkan adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan *speculator*. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan *dividen* dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan *speculator* adalah masyarakat yang membeli untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu *dividen* dan *capital gain*.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 11) menyatakan “harga saham adalah nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan yang salah, seperti yang dilihat oleh investor.” Menurut Jogiyanto (2005, hal 70) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat yang tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Menurut I Made Sudana (2011, hal 87) menyatakan bahwa harga saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan harga saham merupakan nilai suatu perusahaan yang terbentuk karena permintaan dan penawaran atas harga saham tersebut dan harga tersebut ditentukan pada saat harga penutupan (Closing Price).

b. Jenis- Jenis Saham

Saham yang diperdagangkan di Bursa Efek umumnya diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok oleh pelaku pasar modal. Menurut Riyanto (2010, hal 240) menyatakan bahwa jenis- jenis saham sebagai berikut :

1) Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah jenis saham yang pemegang sahamnya biasa akan mendapat *dividen* pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau mendapat kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan *dividen* dan mengenai ini ada ketentuan hukumnya, yaitu bahwa suatu perusahaan yang menderita kerugian, selama kerugian itu belum dapat ditutup maka selama itu perusahaan tidak diperbolehkan membayar *dividen*.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah jenis saham yang mempunyai beberapa preferensi tertentu di atas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal :

- a) Pembagian deviden, deviden dari saham preferen diambil lebih dahulu, kemudian sisanya barulah disediakan untuk saham biasa.
- b) Pembagian kekayaan, apabila perusahaan dilikuidir, maka dalam pembagian kekayaan saham preferen didahulukan dari saham biasa. Tetapi diain pihak pemegang saham preferen juga ada kelemahannya di bandingkan dengan pemegang saham biasa, karena tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

3) Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Preferred - Stock*)

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, pemegang jenis saham ini dikemudian apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak menuntut deviden- deviden yang tidak dibayarkan di waktu- waktu yang lampau.

Sedangkan Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal 7) mengatakan bahwa dalam transaksi jual dan beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis- jenis saham yaitu :

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
- b. Ditinjau dari cara peralihan
- c. Bila ditinjau dari kinerja perdagangan

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan.

Menurut Harmono (2011, hal 62) saham biasa memiliki hak bagi pemegangnya yaitu sebagai berikut :

- a) Hak control : hak suara untuk mengendalikan arah kebijakan perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
- b) Hak dividen : pemegang saham biasa terhadap dividen, yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan.
- c) Hak preemptive : hak mempertahankan persentase kepemilikan (hak suara) dengan cara diberi kesempatan terlebih dahulu dalam pembelian saham jika terjadi penerbitan saham baru.
- d) Treasury stock : pembelian kembali saham

2) Saham preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Adapun saham preferen menurut Harmono (2011, hal 62) adalah :

- a) *Convertible preferred stock* : bisa berubah kedalam saham biasa sesuai rasio penukaran yang ditentukan.
- b) *Callable preferred stock* : hak untuk membeli kembali saham dari pemegang saham pada tanggal tertentu masa mendatang dengan nilai tertentu, biasanya lebih tinggi dari nilai nominalnya.
- c) *Dividen in area* : hak pembagian dividen termasuk yang belum dibagikan dimasa lalu.
- d) *Floating* atau *adjustable-rate preferred stock (ARP)* : inovasi Amerika dividen dibayar floating 1982. Populer untuk investasi jangka pendek yang kelebihan kas.

b. Ditinjau dari cara peralihan

1) Saham atas unjuk

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapapun yang memegang saham, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2) Saham atas nama

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu :

1) Saham unggulan (*Bluechip Stocks*)

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader industri sejenisnya, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) Saham pendapatan

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata- rata dividen yang dibayarkan dari tahun sebelumnya. Saham seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tiddak suka mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

3) Saham pertumbuhan

Saham- saham dari emiten yang memiiki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah yang kurang populer dikalangan emiten.

4) Saham spekuatif (*Speculative Stocks*)

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

5) Saham siklikal(*Counter Cyclical Stocks*)

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang- barang kebutuhan sehari- hari.

c. Manfaat Saham

Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012, hal 9) pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu :

1) Dividen

Merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas kekurangan yang dihasilkan perusahaan.

2) Capital Gain

Merupakan selisih antara harga beli dan harga jual

d. Analisis Harga Saham

Analisis harga saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu :

1) Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2005, hal 349).

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya (Sutrisno, 2005, hal 330).

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (trend yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *short interest ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reserval*, *head and shoulders*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

2) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2005, hal 315).

Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2005, hal 331).

Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang

secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, dividen, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

e. Faktor- faktor Yang mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Menurut Alwi (2008, hal 87), faktor- faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogkan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/ penundaan trading.

- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri

f. Penilaian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Nilai saham adalah nilai penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, sedang harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan ke bursa efek pada pasar sekunder.

Jadi saham yang diterbitkan setiap harinya adalah harga pasar. Dari waktu ke waktu harga suatu saham dapat naik, turun, atau stagnam. Hal yang harus diperhatikan oleh investor yang terlibat kegiatan di pasar modal atau manajemen perusahaan terbuka yang sahamnya tercatat di pasar modal karena indikasi harga saham dapat pula dijadikan ukuran perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (2005, hal 24) ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham suatu badan usaha, yaitu :

1) Proyeksi Laba per Saham

Dalam memaksimalkan harga saham badan suatu usaha yang harus diperhatikan dahulu adalah laba per saham. Oleh karena itu, jika manajemen

memperjuangkan kesejahteraan pemegang saham yang ada saat ini, maka harus memusatkan perhatian pada laba per saham bukan pada total.

2) Saat Diperolehnya Laba

Dalam memaksimalkan laba per saham hal lain yang harus diperhatikan adalah saat diperolehnya laba tersebut. Sehingga tergantung pada investasi mana yang memberikan nilai tambah terbesar kepada nilai saham, yang selanjutnya akan tergantung pada nilai waktu dari uang bagi para investor.

3) Tingkat Resiko

Masalah lain adalah resiko yang tergantung pada laba per saham yang diproyeksikan juga tentang pada bagaimana pola pembiayaan badan usaha.

4) Proporsi Utang Badan Usaha Tetap Ekuitas

Pembiayaan dengan menggunakan utang akan dapat menaikkan laba per saham yang diproyeksikan bila operasi badan usaha berhasil, namun utang juga memperbesar resiko atas laba masa mendatang.

5) Masalah lain adalah menyangkut pembayaran dividen pemegang saham yang bertentangan dengan penahanan laba dan penginvestasiannya kembali dalam badan usaha guna meningkatkan pertumbuhan laba. Pemegang saham menginginkan pertumbuhan laba.

Beberapa data atau indikator yang umum digunakan adalah pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) rasio lancar (*current ratio*), dan data- data keuangan lain seperti laba per lembar saham (*earning per share*) sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan di masa mendatang. Faktor- faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kashmir, 2008, hal 211).

Sedangkan menurut Syamsudin (2007, hal 64) mengatakan bahwa “ *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan *income* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Dengan demikian tingkat pembelian atas ekuitas dapat di hitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang didapat untuk pemilik saham atas modal yang diinvestasikan di perusahaan.

Dengan menganalisis ROE dalam kinerja keuangan perusahaan berarti kita juga dapat menganalisis penghasilan yang didapatkan perusahaan. Hal ini dikarenakan kita akan menganalisa lebih jauh faktor apa yang lebih mempengaruhi kualitas perusahaan.

Dengan demikian meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui pengambilan terhadap ekuitas akan membuat suatu perusahaan lebih baik dalam melaksanakan operasionalnya perusahaan di masa yang akan datang.

b. Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) juga mempunyai manfaat besar bagi perusahaan dengan cara membantu perusahaan dalam mengukur berapa banyaknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan dapat membantu dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat mengukur tingkat pengembalian, investasi perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Menurut Kashmir (2012, hal 210) menyatakan adapun manfaat rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan
- 5) Manfaat lainnya

Sedangkan menurut Harmono (2011, hal 109) menyatakan “profitabilitas ini menggambarkan kinerja perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.”

Dari kedua teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat utama dari profitabilitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba
- 2) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 3) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan
- 4) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

c. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Faktor- faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasanya digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Lukman (2013, hal 65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), sebagai berikut :

- 1) Keuntungan atas komponen- komponen sales/ penjualan (*Net Profit Margin*)
- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turn Over*)
- 3) Penggunaan Leverage (*Debt Ratio*)

Berikut ini penjelasan dari ketiga hal pokok tersebut yaitu :

- 1) Keuntungan atas komponen- komponen penjualan

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity*, maka nantinya akan sangat jelas diketahui lagi gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen- komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan mempermudah pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen- komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

- 2) Efisiensi penggunaan aktiva

Pengelolaan suatu usaha yang berkaitan dengan beberapa efektif perusahaan menggunakan aktivanya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu juga sebaliknya.

3) Penggunaan Leverage (*Debt Ratio*)

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang tetap.

Dari pernyataan diatas maka faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* (ROE) salah satunya adalah tingkat hutang perusahaan. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi maka rasio pengembalian akan tinggi pula. Ini dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang besar kepada para pemegang saham.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan *income* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2011, hal 149) menyatakan bahwa “pada akhirnya, rasio akuntansi yang paling penting atau “jumlah akhir” (*bottom line*), adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang diukur sebagai tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*return on common equity* - ROE). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Lababersihbagipemegangsahambiasa}}{\text{Totalaktiva}} \times 100 \%$$

Menurut Kashmir (2013, hal 204), rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EarningAfterInterestandTax}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

ROE mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Kashmir (2012, hal 157) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Menurut Husnan (2006, hal 70) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri”. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan

arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi Bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan. Sedangkan bagi seluruh perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan semakin besar dan batas pengamanan bagi peminjam.

Menurut Brigham (2014, hal 142) menyatakan : “Perusahaan dengan rasio hutang yang relatif tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal tetapi akan mengalami resiko kerugian ketika perekonomian memasuki masa resesi. Oleh karena itu, keputusan digunakannya hutang mengharuskan perusahaan membandingkan antara perkiraan pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatkan resiko.”

Sehingga dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk dapat menilai dan membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan.

b. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam arti luas dikatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya untuk memilih membayar sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan sehingga para investor yakin akan tingkat penembalian perusahaan.

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau pinjaman akan memberikan dampak tentunya bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua keputusan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Sjahrial (2007, hal 235) menyatakan “Struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan biaya sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar.”

Menurut Sundjaja (2002, hal 242) menyatakan “Manfaat struktur modal yang optimal dapat membantu manajer untuk memahami bagaimana kombinasi modal yang dipilih mempengaruhi nilai perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal 293) menyatakan “Struktur modal yang optimal apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar”.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai harga saham perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga dapat mengidentifikasikan sejauh mana perusahaan mampu mengolah harga saham yang optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sebagai mana yang telah diuraikan diatas, *Debt to Equity* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Menurut Riyanto (2010, hal 297) struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor itu ialah :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar Resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat berpengaruh oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat

bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dan besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industry dimasa sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti-hentinya,

dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya Jumlah Modal Yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities harus menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan kehilangan kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

d. Skala Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, terkadang analisis ini juga menghitung rasio hutang, tetapi dinyatakan sebagai total kewajiban, bukan hanya hutang jangka panjangnya. Adapun rumus DER sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

4. *Earning Per Share* (EPS)

a. Pengertian *Earning Per Share*

Earning per share merupakan salah satu analisis laporan keuangan dalam rasio pasar dan rasio profitabilitas perusahaan. *Earning per share* (EPS)

menggambarkan seberapa besar nilai keuntungan yang akan didapat oleh pemegang saham yang dimilikinya.

Menurut Hanafi dan Abdul (2014, hal 194) *Earning per share* adalah “rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimilikinya.”

Sedangkan menurut Fahmi (2014, hal 330) *Earning per share* adalah “bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.” Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal 154) menyatakan *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.”

Harga saham tidak semata-mata mencerminkan dasar ekonomi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa proyeksi laba per saham yang dilaporkan terdiri atas masa depan dan harga saham masa depan.

Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mencoba memberi informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa datang.

Disamping kemudahan untuk menghitung dan mengolah data *Earning per share* (EPS), *Earning per share* (EPS) juga mempunyai beberapa kelemahan menurut Hanafi dan Abdul (2014, hal 192- 193) menyatakan sebagai berikut :

- 1) *Earning per share* (EPS) sering dikritik tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan karena EPS tidak menghitung asset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan EPS tersebut, misalnya ada dua perusahaan

yang mempunyai EPS yang sama tetapi total assetnya berbeda, Profitabilitas antar keduanya akan berbeda.

- 2) Jumlah lembar saham yang dipakai pembagi laba operasional. Jumlah lembar saham bukan merupakan ukuran penggunaan modal yang mempunyai total nilai saham yang sama yaitu sama- sama 10 juta, tetapi harga saham yang sama yaitu 10 per lembar maka jumlah saham yang beredar keduanya yaitu 500.000 dan 1.000.000 lembar. Jika keduanya mempunyai laba yang sama dan nilai total saham yang sama, akan tetapi keduanya akan menghasilkan EPS yang berlainan karena pembagi keduanya berbeda. Dengan demikian EPS tidak bisa dibandingkan antar perusahaan atau industry.
- 3) *Earning per share* (EPS) dinilai tidak konsisten untuk pengukuran profitabilitas karena memakai laba perusahaan pada numerator (yang dibagi) tetapi memakai jumlah saham- saham pada pembagi (dominator) yang merupakan hasil keputusan pendanaan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba dapat mempertahankan EPS yang tinggi dengan mengurangi jumlah saham yang beredar.

Dari keterangan di atas bukan berarti baik *Earning per share* (EPS) untuk digunakan, melainkan itu hanya beberapa kekurangan yang dimiliki *Earning per share* dari pendapat beberapa ahli , akan tetapi pada saat sekarang ini banyak investor yang menggunakan *Earning per share* sebagai bahan pertimbangan investasi mereka.

b. Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share dikeluarkan sebagai gambaran laba yang akan diterima oleh para pemegang saham, apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak.

Menurut Hanafi dan Abdul (2014, hal 189) menyatakan *Earning per share* bisa digunakan untuk beberapa macam analisis, seperti untuk menganalisis rasio profitabilitas suatu saham dan juga mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham dan menghasilkan rasio per saham.” Sedangkan menurut Darmadji dan Fakruddin (2012, hal 155) menyatakan “ *Earning per share* dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar disetiap lembar saham.” Makin tinggi *Earning per share* tentu saja menggembirakan pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Earning per share dapat juga sebagai pedoman bagi para investor untuk sebagai pertimbangan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham- saham perusahaannya.

Sjahrial (2007, hal 46) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning per share* (EPS) adalah sebagai berikut :

1) Volume Saham

Banyaknya kualitas saham akan mempengaruhi besarnya laba per lembar saham yang akan di dapat oleh pemegang saham, karena semakin banyak saham perusahaan tersebut, maka semakin kecil laba per saham yang akan di dapat oleh pemegang saham dan sebaliknya, semakin sedikit saham suatu perusahaan, maka semakin besar pula laba per saham yang akan di dapat oleh pemegang saham.

2) Laba

Semakin tinggi laba suatu perusahaan, maka akan semakin besar laba per lembar saham yang akan di dapat oleh pemegang saham, dan sebaliknya dengan catatan pertumbuhan laba tidak di iringi dengan pertumbuhan saham perusahaan.

3) Bunga dan Pajak

Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin besar bunga dan biaya pajak yang ditanggung. Perusahaan akan memperkecil laba per saham yang akan di dapat oleh pemegang saham, karena pemegang saham mendapatkan laba dari laba bersih, jika laba operasi perusahaan terlalu banyak dikurangi dengan beban bunga dan pajak akan menyebabkan laba bersih perusahaan semakin kecil dan akhirnya laba per saham juga akan kecil.

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimumkan harga saham perusahaannya.

Hal di atas menunjukkan bahwa laba per lembar saham dipengaruhi oleh bunga pinjaman atau deposito suatu perusahaan serta laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan jumlah saham biasa yang beredar. Semakin rendah bunga pinjaman, maka laba bersih per lembar saham akan semakin meningkat dan sebaliknya kenaikan tingkat suku bunga pinjaman akan menurunkan laba bersih yang selanjutnya menurunkan laba per lembar saham.

d. Pengukuran *Earning Per Share*

Earning per share membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Fahmi (2014, hal 336) rumusnya adalah :

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Lembar\ per\ Saham\ yang\ Beredar}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham

Return On Equity (ROE) menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh pengembalian modal atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan, rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan modal perusahaan yang dimiliki. *Return On Equity* yang tinggi sering kali menunjukkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik. Hal ini menunjukkan akan meningkatkan harga saham di pasaran. Menurut Agus Santoso (2010, hal 124) :

“*Return On Equity* atau *One Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh saham perusahaan.”

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investor pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar. Hutami dan Ratih (2012), Apriatni dan Saragih (2013) juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Besarnya *Return On Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Husnan (2006, hal 70) menyatakan “ *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri”. Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal 227) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang dengan modal sendiri”.

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi Bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan. Sedangkan bagi seluruh perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin

baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan semakin besar dan batas pengamanan bagi peminjam.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sularto (2013, hal 7) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Menurut penelitian terlebih dahulu Dewi (2012) *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Earning Per Share* tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi nilai investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Harmono (2009, hal 56) *Earning Per Share* (EPS) salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk memenuhi kinerja perusahaan. Menurut Hani (2014, hal 75) semakin tinggi EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dalam penentuan harga saham dalam sebuah perusahaan.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE),*Debt to Equity Ratio* (DER),dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Dalam investasi saham dipasar modal unsur yang paling penting yang perlu diperhatikan adalah resiko dan hasil. Sehingga diperlukan kemampuan untuk menganalisis saham- saham mana yang memberikan dan juga resiko yang besar.

Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka berpikir pola empat komponen utama dalam analisis harga saham, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).

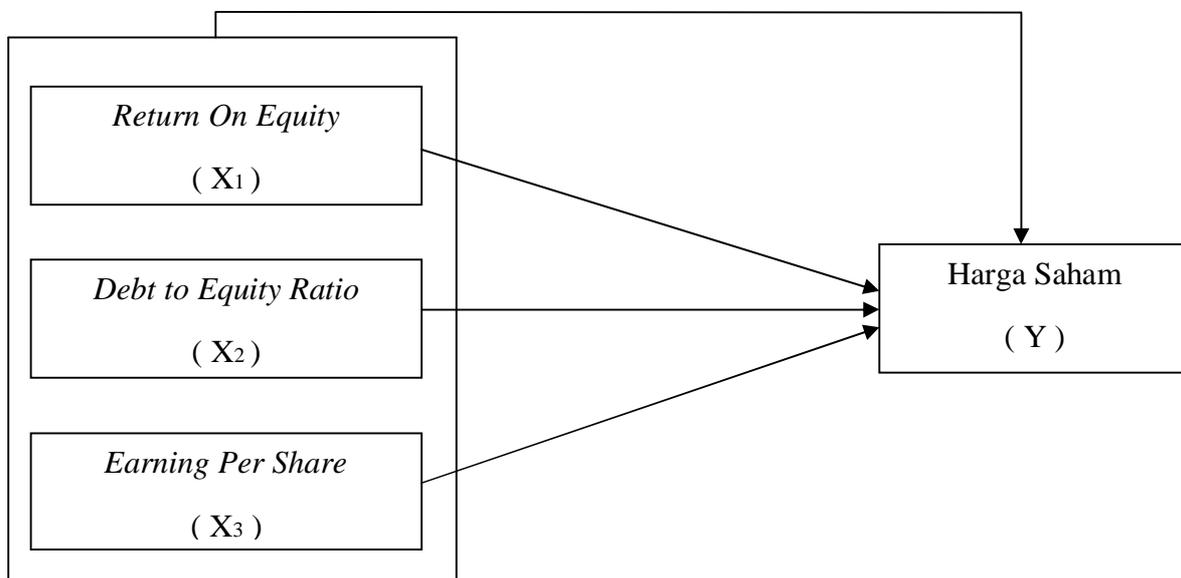
Dimana *Return On Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh, sehingga nantinya dapat membantu investor membuat keputusan tepat dalam berinvestasi, karena semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang didapat maka semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan . Dengan naiknya laba bersih dari perusahaan tersebut maka prospek perusahaan tersebut baik, sehingga hal ini akan membuat investor akan tertarik untuk berinvestasi dan membuat harga saham akan naik.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, terkadang analisis ini juga menghitung rasio hutang, tetapi dinyatakan sebagai total kewajiban, bukan hanya hutang jangka panjangnya.

Earning Per Share (EPS) memberikan pendekatan multiplier, yaitu investor akan menghitung beberapa kali (multiplier) nilai earning yang tercerminal dalam

harga suatu saham. Dengan kata lain EPS menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan.

Sehingga untuk melihat pengaruh *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dapat digambarkan dalam paradigma penelitian berikut ini.



Gambar II.1

Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER)berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Return On Equity* (ROE),*Debt to Equity Ratio* (DER),dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

Pendekatan kuantitatif tidak dilakukan secara mendalam. Umumnya hanya menyelidiki permukaan saja, dengan demikian memerlukan waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan penelitian kualitatif. (Juliandi dan Irfan 2013, hal. 12).

Sedangkan dari cara penjelasannya, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang menurut Sugiyono (2013, hal. 248) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang diuji, maka variabel yang akan dilakukan penelitian ini adalah variabel independent (bebas) dan variabel devendent (terikat) sebagai berikut.

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel yang terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, harga saham merupakan tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut.

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian adalah :

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) atau (X_1) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Return On Equity (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau (X_2) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau (X₃) adalah laba per lembar saham merupakan hal terpenting dalam analisis untuk mengukur kinerja perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di situs resmi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2016. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut :

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Des				Jan				Feb				Mar				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data Awal			■	■																
2	Pengajuan Judul					■	■	■													
3	Penulisan Proposal						■	■	■	■											
4	Bimbingan Proposal								■	■	■										
5	Seminar Proposal										■	■	■								
6	Pengumpulan Data												■	■	■	■					
7	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■			
8	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan dari definisi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s/d 2015.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan LQ 45di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011 s/d 2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.

5	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
11	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
13	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk.
14	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
15	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
16	PGAS	PT. Perusahaan Gas (Persero) Tbk.
17	PTBA	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero)Tbk.
18	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk
19	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
21	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
22	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
23	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
24	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
25	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
26	SMRA	PT. Sumarecon Agung Tbk.
27	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
28	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
29	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
30	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
31	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
32	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
33	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
34	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
35	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
36	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
37	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
38	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.
39	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.
40	MYRX	PT. Hanson Internasional Tbk.
41	LPPF	PT. Matahari Departement Store Tbk.
42	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
43	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
44	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.
45	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: *Bursa Efek Indonesia* (BEI)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, menurut Sugiyono (2012, hal 116).Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.Ukuran dan keragaman menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diteliti.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling/judgement sampling*.Teknik *purposive sampling* adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.Pemilihan sampel ini didasari oleh beberapa karakteristik.

Kriteria karakteristik dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengambilan data perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2015.
- 2) Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan teraudit selama periode 2011 -2015.
- 3) Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2011 sampai 2015 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Sehingga dapat diperoleh yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011 s/d 2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
5	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
11	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
13	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk.
14	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
15	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
16	PGAS	PT. Perusahaan Gas (Persero) Tbk.
17	PTBA	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero)Tbk.
18	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk
19	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
21	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
22	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
23	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
24	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
25	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
26	SMRA	PT. Sumarecon Agung Tbk.
27	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
28	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
29	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
30	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
31	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
32	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
33	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
34	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
35	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.

36	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
37	MYRX	PT. Hanson Internasional Tbk.
38	LPPF	PT. Matahari Departement Store Tbk.
39	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
40	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
41	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.

Sumber: *Bursa Efek Indonesia* (BEI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis dan Koefisien Determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2009, hal. 85). Dengan variabel bebas (X_1 /Return On Equity) terhadap variabel terikat (Y/Harga Saham), variabel bebas (X_2 / Debt to Equity Ratio) terhadap variabel

terikat (Y/Harga Saham), dan variabel bebas (X_3 / *Earning Per Share*) terhadap variabel terikat (Y/ Harga Saham) Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

X_1 = Variabel independen (*Return On Equity*).

X_2 = Variabel independen (*Debt to Equity Ratio*).

X_3 = Variabel independen (*Earning Per Share*).

ϵ = Standar error

Sebelum melakukan analisis berganda, agar dapat didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Karena menggunakan regresi linear berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut dengan Uji Asumsi Klasik. Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009 hal. 98).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan, lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi penelitian.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation faktor* dalam

penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian ini lebih lengkap dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation faktor* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut (Ghozali, 2009 hal. 88) Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01, dan untuk nilai *VIF* kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah. Bentuk pengujian yang digunakan adalah dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson*. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW).

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $0 < d < dl$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika $2 - dl < d < 2$, maka tidak ada korelasi negatif.
- 4) Jika $2 - du \leq d \leq 2 - dl$, maka tidak ada korelasi negatif.
- 5) Jika $du < d < 2 - du$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Sugiyono (2012, hal.250):

$$\frac{\bar{A} - \bar{B}}{\frac{s^2}{n}}$$

Keterangan:

t =Nilai t hitung

r=Koefisien korelasi

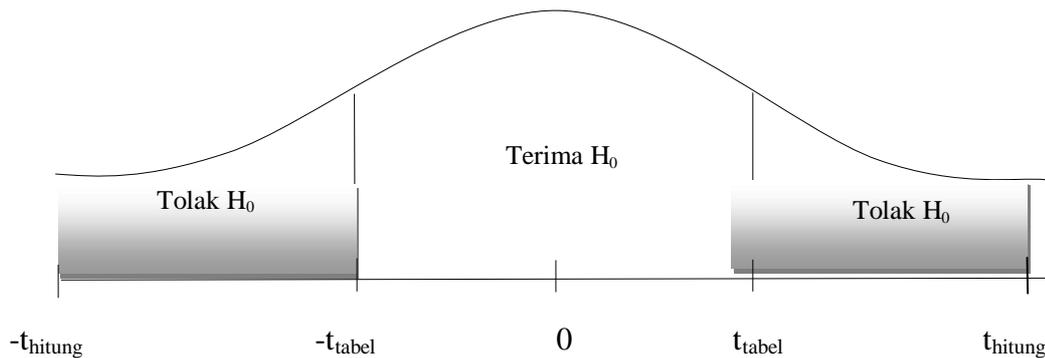
n=Banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 1$
- 2) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji Statistik t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat., serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{2 \cdot K}{2^2 \cdot K}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 255)

Keterangan:

F_h =Nilai F hitung

R =Koefisien korelasi ganda

K =Jumlah variabel independen

n =Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

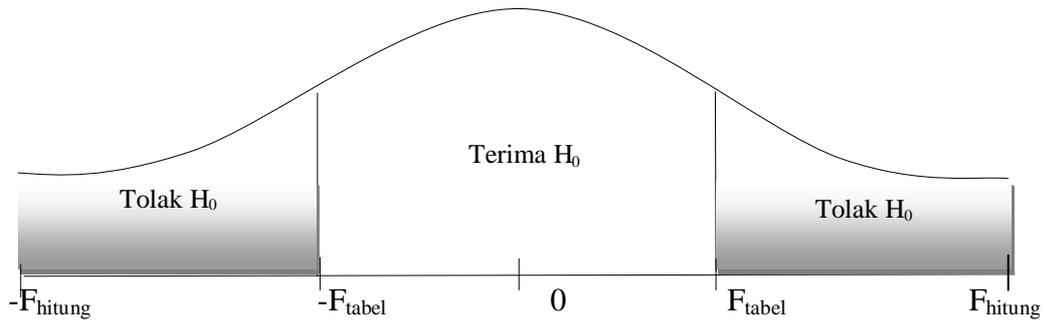
H₀ :tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity, Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

H_a :ada pengaruh signifikan signifikan *Return On Equity, Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Kriteria pengujian:

- Tolak H₀ apabila F_{hitung} > F_{tabel} atau -F_{hitung} < -F_{tabel}

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji Statistik F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009 hal. 112). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- D = Determinasi
- R = Nilai korelasi berganda
- 100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalam indeks LQ45 periode 2011 – 2015 (5 Tahun). Penelitian ini melihat apakah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham melalui variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS). Pemilihan sampel di dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Jumlah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 45 perusahaan. Namun, hanya 41 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Ada 4 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria antara lain belum terdaftar di indeks LQ45 pada periode tahun 2011. Maka 4 perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria dalam sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT. AKR CorporindoTbk.
4	ASII	PT. Astra InternasionalTbk.
5	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	GGRM	PT. GudangGaramTbk.
7	ICBP	PT. Indofood CBP SuksesMakmurTbk.
8	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
9	INDF	PT. Indofood SuksesMakmurTbk.
10	INTP	PT. Indocement Tunggul PrakasaTbk.
11	JSMR	PT. JasaMarga (Persero) Tbk.
12	KLBF	PT. Kalbe FarmaTbk.
13	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk.
14	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
15	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
16	PGAS	PT. Perusahaan Gas (Persero) Tbk.
17	PTBA	PT. TambangBatu Bara Bukit Asam (Persero)Tbk.
18	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk
19	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
21	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
22	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
23	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
24	ADHI	PT. AdhiKarya (Persero) Tbk.
25	WIKA	PT. WijayaKarya (Persero) Tbk.
26	SMRA	PT. SumareconAgungTbk.
27	PWON	PT. PakuwonJatiTbk.
28	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
29	LPKR	PT. LippoKarawaciTbk.
30	BSDE	PT. BumiSerpongDamaiTbk.
31	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
32	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
33	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
34	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
35	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
36	ASRI	PT. AlamSutera Realty Tbk.

37	MYRX	PT. Hanson Internasional Tbk.
38	LPPF	PT. Matahari Departement Store Tbk.
39	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
40	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
41	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.

Sumber: *Bursa Efek Indonesia* (BEI)

2. Variabel Penelitian

a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham menggambarkan bagaimana pengelolaan tingkat harga jual per lembar saham perusahaan terhadap laba yang dihasilkan sehingga perusahaan mengalami keuntungan dan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Apabila profit yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayar relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat, pada akhirnya harga saham akan meningkat.

Tabel IV.2
Data Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015
(dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	21,700	19,700	25,100	24,250	15,850	21,320
2	ADRO	1,770	1,590	1,090	1,040	515	1,201
3	AKRA	3,025	4,150	4,375	4,120	7,175	4,569
4	ASII	74,000	7,600	6,800	7,425	6,000	20,365
5	CPIN	2,150	3,650	3,375	3,780	2,600	3,111
6	GGRM	62,050	56,300	42,000	60,700	55,000	55,210
7	ICBP	5,200	7,800	10,200	13,100	13,475	9,955
8	INCO	3,200	2,350	2,650	3,625	1,635	2,692
9	INDF	4,600	5,850	6,600	6,750	5,175	5,795
10	INTP	17,050	22,450	20,000	25,000	22,325	21,365
11	JSMR	4,200	5,450	4,725	7,050	5,225	5,330
12	KLBF	3,400	1,060	1,250	1,830	1,320	1,772
13	LSIP	2,250	2,300	1,930	1,890	1,320	1,938
14	MNCN	1,310	2,500	2,625	2,540	1,855	2,166
15	MPPA	920	1,150	1,940	3,050	1,825	1,777
16	PGAS	3,175	4,600	4,475	6,000	2,745	4,199
17	PTBA	17,350	15,100	10,200	12,500	4,525	11,935
18	SCMA	7,850	2,250	2,625	3,500	3,100	3,865
19	SMGR	11,450	15,850	14,150	16,200	11,400	13,810
20	TLKM	7,050	9,050	2,150	2,865	3,105	4,844
21	TBIG	2,375	5,700	5,800	9,700	5,875	5,890
22	UNTR	26,350	19,700	19,000	17,350	16,950	19,870
23	UNVR	18,800	20,850	26,000	32,300	37,000	26,990
24	ADHI	580	1,760	1,510	3,480	2,140	1,894
25	WIKA	610	1,480	1,580	3,680	2,640	1,998
26	SMRA	1,240	1,900	780	1,520	1,650	1,418
27	PWON	750	225	270	515	496	451
28	PTPP	485	830	1,160	3,575	3,875	1,985
29	LPKR	660	1,000	910	1,020	1,035	925
30	BSDE	980	1,110	1,290	1,805	1,800	1,397
31	BMRI	6,750	8,100	7,850	10,775	9,250	8,545
32	BBTN	1,210	1,450	870	1,205	1,295	1,206
33	BBRI	6,750	6,950	7,250	11,650	11,425	8,805
34	BBNI	3,800	3,700	3,950	6,100	4,990	4,508
35	BBCA	8,000	9,100	9,600	13,125	13,300	10,625
36	ASRI	460	600	430	560	343	479
37	MYRX	295	285	570	695	635	496
38	LPPF	2,400	2,700	11,000	15,000	17,600	9,740
39	ANTM	1,620	1,280	1,090	1,065	314	1,074
40	HMSP	39,000	59,900	62,400	68,650	94,000	64,790
41	BMTR	990	2,400	1,900	1,425	1,100	1,563
RATA-RATA		9,215	8,336	8,133	10,059	9,607	9,070

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 mengalami fluktuasi dimana awalnya mengalami penurunan dan kenaikan di tahun keempat, kemudian penurunan kembali di tahun kelima. Ini terjadi karena tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Dari tabel diatas dapat dilihat 7 perusahaan yaitu AALI, GGRM, INTP, SMGR, UNTR, UNVR, HMSP yang harga saham tiap tahunnya diatas rata-rata. Harga saham ini termasuk yang paling tinggi dan yang paling banyak diminati oleh investor. Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Dimana perusahaan apabila memperoleh profit yang relatif tinggi maka akan sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayarkan relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik pada perusahaan tersebut sehingga akan membelinya. Akibatnya permintaan akan perusahaan tersebut akan menjadi meningkat, pada akhirnya harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham ini menjadikan para investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan kecil ditahun 2011 adalah MPPA, ADHI, WIKA, PWON, PTPP, LPKR, BSDE, ASRI, MYRX, BMTR yang tidak mencapai harga 1.000 setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan profit yang cukup baik sehingga kurang diminati para investor. Selanjutnya pada tahun 2012 perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan terbesar adalah AALI setiap tahunnya mencapai 19.700, GGRM setiap tahunnya mencapai 56.300, INTP setiap tahunnya mencapai 22.450, SMGR setiap tahunnya mencapai 15.850, UNTR setiap tahunnya mencapai 19.700,

UNVR setiap tahunnya mencapai 20.850, HMSP setiap tahunnya mencapai 59.900. Harga saham masing-masing perusahaan tersebut termasuk yang paling diminati para investor karena perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang baik. Karena profit perusahaan yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayar juga tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk memilikinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut akan meningkat, pada akhirnya harga saham tersebut akan meningkat. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan drastis di tahun 2012 adalah ASII (PT. Astra Internasional Tbk.) yaitu dari 74.000 turun ke 7.600. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan profit yang cukup baik sehingga kurang diminati para investor. Bahkan jika investor membeli saham tersebut bukan keuntungan yang didapat malah kerugian yang didapat akibat kinerja perusahaan yang kurang baik.

Pada tahun 2013 perusahaan-perusahaan yang mengalami pertumbuhan dan memiliki nilai di atas rata-rata harga saham adalah AALI sebesar 25.100, GGRM sebesar 42.000, INTP sebesar 20.000, SMGR sebesar 14.250, UNTR sebesar 19.000, UNVR sebesar 26.000, dan HMSP sebesar 62.400. Harga saham masing-masing perusahaan tersebut masih termasuk yang paling diminati para investor karena perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang baik. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan kecil di tahun 2013 adalah SMRA sebesar 780, PWON sebesar 270, LPKR sebesar 910, BBTN sebesar 870, ASRI sebesar 430, dan MYRX sebesar 570. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum dapat memberikan profit yang cukup baik

sehingga kurang diminati para investor. Pada tahun 2014 rata-rata harga saham mengalami kenaikan sebesar 10.059. Hal ini dipengaruhi juga oleh beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, adapun perusahaan-perusahaan tersebut adalah AALI mengalami kenaikan sebesar 24.250, GGRM mengalami kenaikan sebesar 60.700, INTP mengalami kenaikan sebesar 25.000, UNVR mengalami kenaikan sebesar 32.300, LPPF mengalami kenaikan sebesar 15.000, dan HMSP mengalami kenaikan sebesar 68.650. Hal ini dikarenakan perusahaan sangat baik mengelola dan profit yang dihasilkan juga tinggi. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang mengalami pertumbuhan harga saham kecil di tahun 2014 adalah PWON setiap tahunnya mencapai 515, ASRI setiap tahunnya mencapai 560, dan MYRX setiap tahunnya mencapai 695. Kemudian ditahun 2015 rata-rata harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 9.607. Perusahaan yang mengalami peningkatan keuangan yang tinggi adalah HMSP (PT. HM Sampoerna Tbk.) yang mengalami peningkatan sebesar 94.000. Harga saham perusahaan HM Sampoerna Tbk. Ini tiap tahunnya makin lama makin membaik dan profit yang dihasilkan selalu meningkat tiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan adalah ADRO sebesar 515, PWON sebesar 496, ASRI sebesar 343, MYRX sebesar 635, dan ANTM sebesar 314. Dikarenakan perusahaan kurang diminati investor dan juga perusahaan kinerjanya kurang baik karena setiap tahunnya harga perusahaan tersebut terus menurun.

b. *Return On Equity (ROE)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba

bersih dengan total ekuitas yang diambil dari masing-masing perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel IV.3
Data Return On Equity(ROE)Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015

No	Kode Perusahaan	Return On Equity					Rata-rata
		Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	
1	AALI	29.65	26.91	18.55	22.16	5.95	20.64
2	ADRO	22.61	12.8	7.18	5.62	4.5	10.54
3	AKRA	63.9	14.7	11.48	13.26	14.53	23.57
4	ASII	27.79	25.32	21	18.39	12.34	20.97
5	CPIN	38.17	32.79	25.41	15.96	14.59	25.38
6	GGRM	20.2	15.29	14.9	16.24	16.98	16.72
7	ICBP	19.29	19.04	16.85	16.83	17.84	17.97
8	INCO	18.87	3.92	2.25	9.65	2.75	7.49
9	INDF	15.47	14	8.9	12.48	8.6	11.89
10	INTP	22.89	24.53	21.81	21.28	18.25	21.75
11	JSMR	14.27	15.69	11.39	10.64	10.67	12.53
12	KLBF	23.37	24.08	23.18	21.61	18.81	22.21
13	LSIP	29.14	17.76	11.62	12.7	8.49	15.94
14	MNCN	16.46	24.16	23.37	20.05	8.13	18.43
15	MPPA	2.12	6.23	13.5	19.45	6.59	9.58
16	PGAS	35.6	38.87	32.78	25.23	13.32	29.16
17	PTBA	37.82	34.21	24.55	23.29	21.93	28.36
18	SCMA	60.67	41.72	46.1	41.64	44.57	46.94
19	SMGR	27.06	27.12	24.56	22.29	16.49	23.50
20	TLKM	25.37	27.41	26.21	24.9	24.96	25.77
21	TBIG	18.2	21.85	32.85	33.21	90.84	39.39
22	UNTR	21.45	17.81	13.46	12.55	7.11	14.48
23	UNVR	113.13	121.94	125.81	124.78	121.22	121.38
24	ADHI	18.45	18.06	26.38	18.94	9.01	18.17
25	WIKA	17.62	17.95	19.35	15.08	12.93	16.59
26	SMRA	15.69	20.76	23.53	23.15	14.13	19.45
27	PWON	15.95	24.45	27.70	31.38	14.81	22.86
28	PTPP	16.85	18.70	21.20	22.26	16.52	19.11
29	LPKR	8.65	11.53	11.23	17.77	5.41	10.92
30	BSDE	12.26	14.04	21.66	21.63	10.64	16.05
31	BMRI	20.26	20.96	21.21	19.70	17.70	19.97
32	BBTN	15.28	13.27	13.52	9.35	13.35	12.95
33	BBRI	30.28	28.80	26.92	24.82	22.46	26.66
34	BBNI	15.35	16.19	19.00	17.75	11.65	15.99
35	BBCA	25.74	22.58	22.29	21.19	20.12	22.38
36	ASRI	21.63	25.70	16.68	18.47	10.36	18.57
37	MYRX	-307.96	11.11	0.01	0.03	0.39	(59.28)

38	LPPF	-17.23	-39.91	-147.20	799.10	160.99	151.15
39	ANTM	17.90	23.32	3.20	-6.50	-7.87	6.01
40	HMSP	79.05	74.73	76.43	75.43	32.37	67.60
41	BMTR	10.76	13.94	7.71	8.13	-0.03	8.10
RATA-RATA		17.56	23.03	18.74	41.02	21.33	24.34

Sumber : www.idx.co.id(2017)

Bedasarkan tabel diatas, nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2011-2015 mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 18,74 % dan tahun 2015 sebesar 21,33 %. Kemudian kenaikan terjadi pada tahun 2012 sebesar 23,03 % dan tahun 2014 sebesar 41,02%. Seperti yang diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan *income* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan, maka semakin tinggi hasil yang di dapat maka akan berpengaruh juga terhadap minat para investor lain yang otomatis akan meningkatkan harga saham pada tiap perusahaan.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X2) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai dan membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelolah usahanya. Dari hasil pengukuran apabila rasio tinggi maka pendanaan dengan utang semakin tinggi, maka semakin sulit perusahaan menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel IV.4
Data Debt to Equity Ratio(DER) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam
Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015

No	Kode Perusahaan	Debt To Equity Ratio					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	0.21	0.33	0.46	0.57	0.84	0.48
2	ADRO	1.32	1.23	1.11	0.97	0.78	1.08
3	AKRA	1.32	1.80	1.73	1.48	1.09	1.48
4	ASII	1.02	1.03	1.02	0.96	0.94	0.99
5	CPIN	0.43	0.51	0.58	0.91	0.97	0.68
6	GGRM	0.59	0.56	0.73	0.75	0.67	0.66
7	ICBP	0.42	0.48	0.60	0.66	0.62	0.56
8	INCO	0.37	0.36	0.33	0.31	0.25	0.32
9	INDF	0.70	0.74	1.04	1.08	1.13	0.94
10	INTP	0.15	0.17	0.16	0.17	0.16	0.16
11	JSMR	1.32	1.53	1.61	1.79	1.97	1.64
12	KLBF	0.27	0.28	0.33	0.27	0.25	0.28
13	LSIP	0.16	0.20	0.21	0.20	0.21	0.20
14	MNCN	0.29	0.23	0.24	0.45	0.59	0.36
15	MPPA	0.81	1.14	1.00	1.05	1.27	1.05
16	PGAS	0.80	0.66	0.60	1.10	1.15	0.86
17	PTBA	0.41	0.50	0.55	0.71	0.82	0.60
18	SCMA	0.67	0.32	0.44	0.36	0.34	0.43
19	SMGR	0.35	0.46	0.41	0.37	0.39	0.40
20	TLKM	0.69	0.66	0.65	0.64	0.78	0.68
21	TBIG	1.54	2.37	3.55	4.33	13.33	5.02
22	UNTR	0.69	0.56	0.61	0.56	0.57	0.60
23	UNVR	1.85	2.02	2.14	2.11	2.26	2.08
24	ADHI	5.17	5.67	5.28	4.97	2.25	4.67
25	WIKA	2.75	2.89	2.90	2.20	2.60	2.67
26	SMRA	2.27	1.85	1.93	1.57	1.49	1.82
27	PWON	1.42	1.41	1.27	1.02	0.99	1.22
28	PTPP	3.86	4.16	5.26	5.11	2.74	4.23
29	LPKR	0.94	1.17	1.21	1.14	1.18	1.13
30	BSDE	0.55	0.59	0.68	0.52	0.63	0.59
31	BMRI	7.81	7.31	7.26	7.16	6.16	7.14
32	BBTN	11.17	9.87	10.35	10.80	11.40	10.72
33	BBRI	8.43	7.50	6.89	7.21	6.76	7.36
34	BBNI	6.90	6.66	7.11	5.59	5.26	6.30
35	BBCA	8.09	7.52	6.76	6.06	5.60	6.81
36	ASRI	1.16	1.31	1.71	1.66	1.83	1.53

37	MYRX	(27.05)	3.41	0.09	0.11	0.22	(4.64)
38	LPPF	(1.90)	(2.52)	(4.76)	18.19	2.52	2.31
39	ANTM	0.41	0.54	0.71	0.85	0.66	0.63
40	HMSP	0.90	0.97	0.94	1.10	0.19	0.82
41	BMTR	0.40	0.40	0.58	0.60	0.76	0.55
RATA-RATA		1.21	1.92	1.86	2.38	2.06	1.89

Sumber : www.idx.co.id(2017)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa masing-masing perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 mengalami fluktuasi dimana pada awalnya stabil kemudian mengalami kenaikan dan penurunan. Juga dilihat dari rata-ratanya, *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 mengalami kenaikan dan penurunan berada pada kisaran 1,21 sampai 2,38.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,21 yang berarti bahwa setiap peningkatan total modal yang dipergunakan untuk operasional perusahaan berasal dari utang yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan ditahun 2012 menjadi 1,92 berarti peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,71. Ini dikarenakan perbandingan utang pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan total modal.

Kemudian dari tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi 1,86 yang berarti bahwa utang semakin menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,06 hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan modal pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total modal . Pada tahun berikutnya tahun 2013 sampai tahun 2014 terjadi peningkatan kembali menjadi 2,38 yang berarti peningkatan menjadi 0,52. Hal ini dikarenakan perbandingan utang pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan

dengan kenaikan total modal. Kemudian di tahun 2014 sampai 2015 terjadi penurunan kembali menjadi 2,06 yang berarti bahwa utang semakin menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,32 hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan modal pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total modal.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tsmbshsn pinjsmsn karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Demikian pula apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah maka akan semakin kecil pula perusahaan dibiayai utang. Standard pengukuran untuk nilai baik tidaknya rasio keuangan perusahaan, menggunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

d. *Earning Per Share* (EPS)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) yaitu rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar per saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan, maka meningkatkan harga saham. Dengan memperhatikan pertumbuhan *Earning Per Share* maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Berikut tabel hasil perhitungan *Earning Per Share* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.

Tabel IV.5

**Data Earning Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks
LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015**

No	Kode Perusahaan	Earning Per Share					Rata-rata
		Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	
1	AALI	1,527.59	1,530.57	1,144.43	1,590.40	393.15	1,237.23
2	ADRO	156.03	116.5	88.7	69.17	65.74	99.23
3	AKRA	600.06	168.59	167.04	206.99	262.36	281.01
4	ASII	4,393.14	479.73	479.63	473.8	357.31	1,236.72
5	CPIN	143.64	163.68	154.34	106.52	112.02	136.04
6	GGRM	2,543.57	2,086.06	2,249.76	2,790.19	3,344.78	2,602.87
7	ICBP	338.77	373.8	381.63	446.62	514.62	411.09
8	INCO	304.6	65.68	47.73	215.61	74.49	141.62
9	INDF	350.46	371.41	285.16	442.5	338.02	357.51
10	INTP	977.1	1,293.15	1,361.02	1,431.82	488.66	1,110.35
11	JSMR	196.98	235.6	196.52	206.39	213.14	209.73
12	KLBF	145.95	28.45	37.8	44.05	42.76	59.80
13	LSIP	249.39	163.6	112.78	134.36	91.36	150.30
14	MNCN	26.76	118.74	119.95	123.42	45.49	86.87
15	MPPA	18.84	39.55	82.73	103.02	34.03	55.63
16	PGAS	244.75	355.38	435.56	370.78	242.58	329.81
17	PTBA	1,339.26	1,258.66	792.55	875.02	883.59	1,029.82
18	SCMA	471.83	93.64	0.09	99.42	104.2	153.84
19	SMGR	661.79	817.2	905.37	938.35	762.28	817.00
20	TLKM	543.9	637.4	140.92	145.22	153.66	324.22
21	TBIG	104.1	175.53	260.19	271.34	298.11	221.85
22	UNTR	1,581.96	1,549.45	1,295.85	1,439.52	1,033.07	1,379.97
23	UNVR	545.66	634.24	701.52	752.10	766.95	680.09
24	ADHI	101.10	117.46	225.38	182.69	130.22	151.37
25	WIKA	58.82	74.99	92.82	100.04	101.65	85.66
26	SMRA	57.04	110.60	76.40	96.92	59.28	80.05
27	PWON	28.81	15.53	23.52	52.23	26.20	29.26
28	PTPP	49.61	63.95	86.88	109.85	152.88	92.63
29	LPKR	30.69	45.94	53.22	110.38	23.20	52.69
30	BSDE	48.05	73.50	153.82	207.96	111.16	118.90
31	BMRI	524.83	664.46	780.16	851.65	871.50	738.52
32	BBTN	126.99	131.70	147.86	108.40	174.91	137.97
33	BBRI	611.41	757.26	865.22	982.67	1,029.53	849.22
34	BBNI	312.40	377.84	485.52	578.20	486.18	448.03
35	BBCA	438.83	475.43	578.13	668.66	730.83	578.38
36	ASRI	33.68	60.70	44.62	59.90	30.36	45.85
37	MYRX	0.00	2.43	0.69	0.22	1.33	0.93
38	LPPF	159.58	264.19	394.17	486.35	610.31	382.92
39	ANTM	202.12	313.79	42.98	-81.28	-59.96	83.53
40	HMSP	0.00	2,269.06	2,468.28	2,322.86	2,227.36	1,857.51
41	BMTR	56.51	93.00	44.15	49.65	-9.06	46.85
RATA-RATA		495.28	455.33	439.15	491.80	422.45	460.80

Sumber : www.idx.co.id(2017)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Dilihat dari rata-ratanya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 juga mengalami fluktuasi. Dari data diatas dapat diketahui *Earning Per Share* pada tahun 2011 sebesar 495,28. Kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 455,33. Pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 439,15. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 491,80. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 422,45.

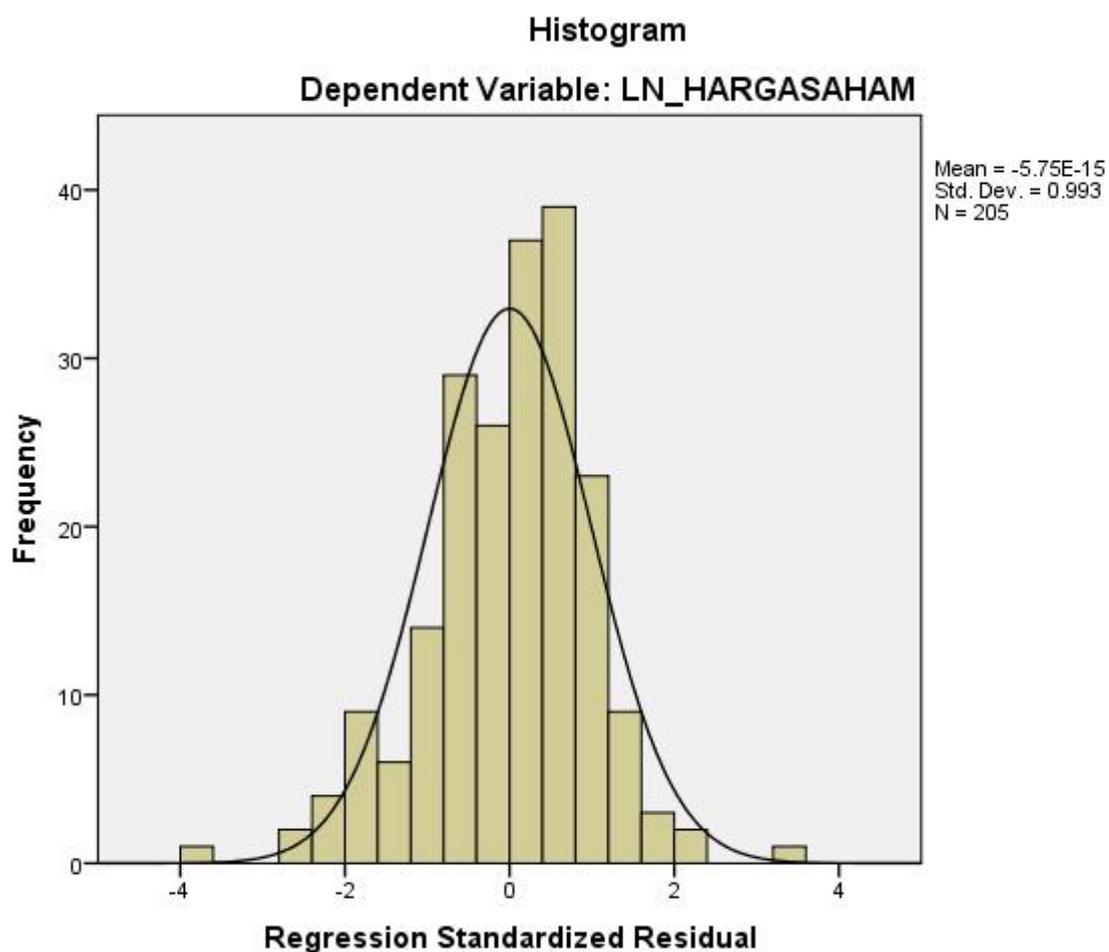
Jika suatu perusahaan mempunyai *Earning Per Share* yang cukup tinggi maka perusahaan tersebut membaik. Hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan sangat besar dan di bagian jumlah perusahaan yang beredar maka perusahaan tersebut memiliki *Earning Per Share* yang cukup tinggi sehingga perusahaan tersebut diminati oleh para investor.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

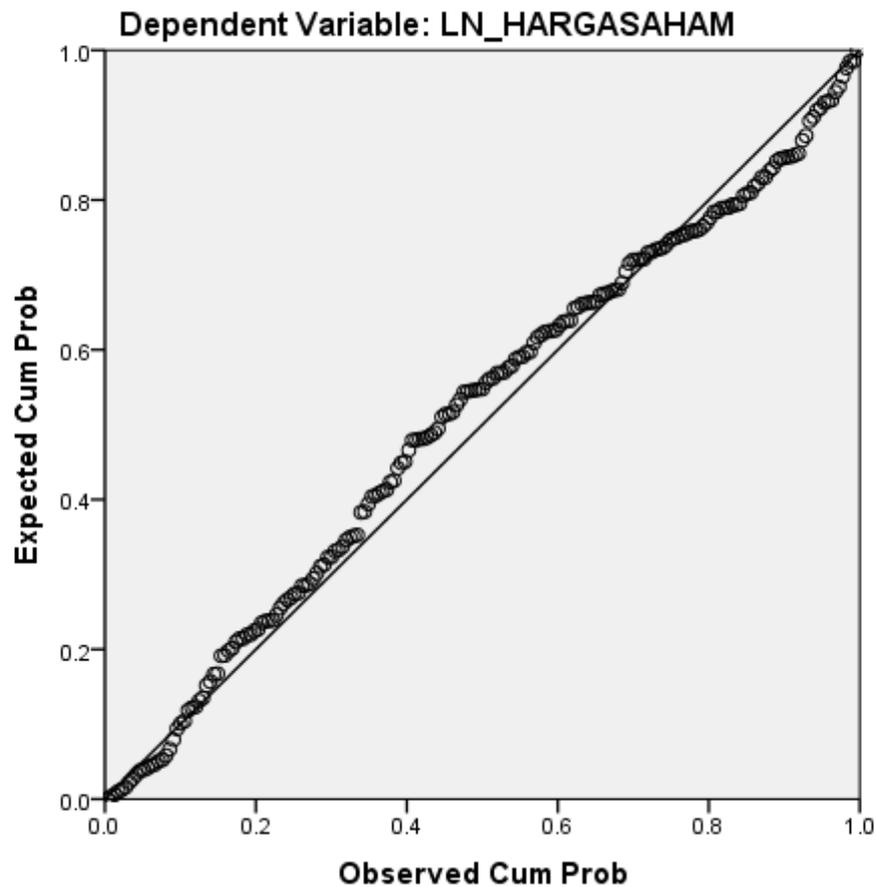


Gambar IV.1
Grafik Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Grafik Hipotesis pada gambar IV.1 diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak mereng ke kiri maupun ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2
Grafik Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar IV.2 diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard

error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,01$ atau sama dengan $VIF > 10$.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.709	1.411
	DER	.716	1.396
	EPS	.984	1.017

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

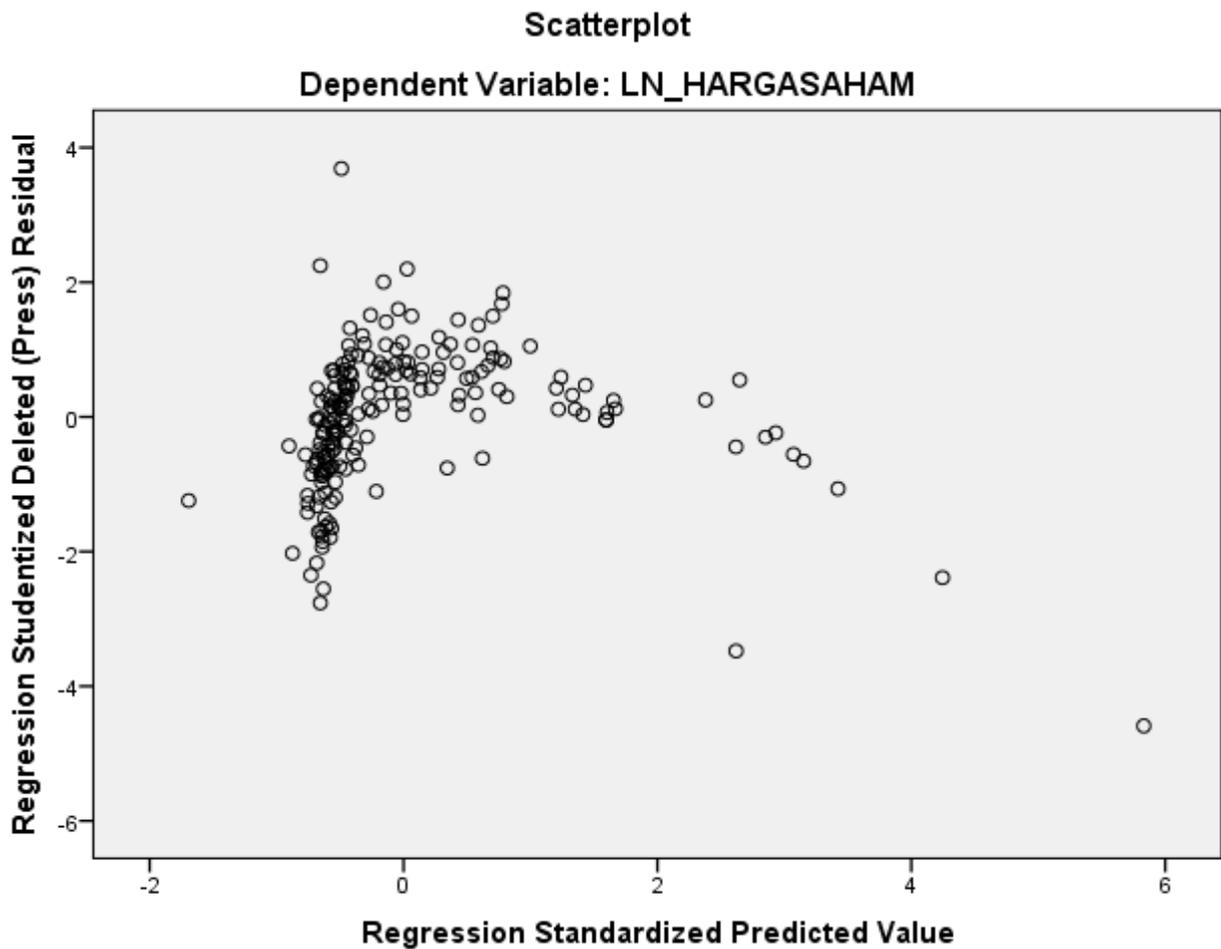
Dari data pada tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Return On Equity* (ROE) (X1) sebesar 1.411 variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 1.396, variabel *Earning Per Share* (EPS) (X3) sebesar 1.017 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,709, variabel *Debt to Equity*

Ratio (DER) sebesar 0,716, variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,984 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residualsatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Harga Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen ROE, DER, dan EPS.

d. Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (D-W). Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 24.0.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Statistik Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.636	.631	.79607	1.181

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokolrelasi yaitu :

- Jika D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolrelasi.
- Jika D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,181, yang berarti termasuk kepada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.0.

Tabel IV.8
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.467	.075		99.824	.000
	ROE	.004	.001	.176	3.491	.001
	DER	-.005	.019	-.012	-.243	.808
	EPS	.002	.000	.761	17.743	.000

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Dari tabel diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\alpha \text{ konstanta} = 7.467$$

$$\text{Return On Equity} = 0.004$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = -0.005$$

$$\text{Earning Per Share} = 0.002$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan persamaan linier regresi berganda sehingga diketahui persamaan berikut

$$L_N \text{ Harga Saham} = 7.467 + 0.004 X_1 + (-0.005) X_2 + 0.002 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 7.467 dengan arah berhubungan positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka variabel terikat mengalami peningkatan sebesar 7.467 atau 746,7 %.
2. X1 sebesar 0.004 dengan arah berhubungan positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka variabel terikat mengalami peningkatan sebesar 0.004 atau sebesar 0,4%.
3. X2 sebesar -0.005 dengan arah berhubungan negatif menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka variabel terikat mengalami penurunan sebesar 0.005 atau sebesar 0,5%.
4. X3 sebesar 0.002 dengan arah berhubungan positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka variabel terikat mengalami peningkatan sebesar 0.002 atau 0,2 %.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap berikut :

$$\frac{t_{hitung} - r \sqrt{n}}{\sqrt{1 - r^2}} \leq t_{tabel}$$

Sumber : Sugiyono (2010, hal : 184)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhana uji statistik t diatas penulis menggunakan SPSS versi 24.00 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.467	.075		99.824	.000
	ROE	.004	.001	.176	3.491	.001
	DER	-.005	.019	-.012	-.243	.808
	EPS	.002	.000	.761	17.743	.000

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $205-2 = 203$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.972.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows* versi 24,00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

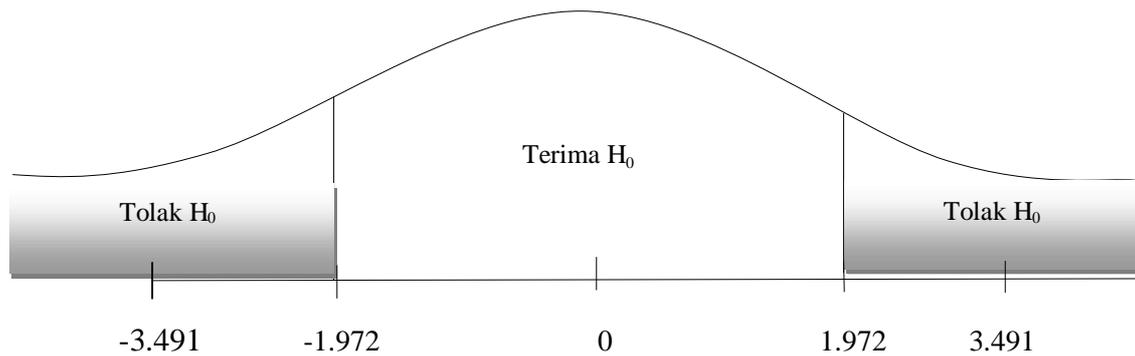
$$t_{hitung} = 3.491$$

$$t_{tabel} = 1.972$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -1.972 \leq t_{hitung} \leq 1.972, \text{ pada } \alpha = 5\%.$$

- H_a diterima jika :
1. $t_{hitung} \geq 1.972$
 2. $-t_{hitung} \leq -1.972$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (*Return On Equity*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham diperoleh $3.491 > 1.972$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka jika *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan meningkat akan diikuti dengan meningkatnya harga saham.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio*(DER) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows* versi 24,00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -0.243$$

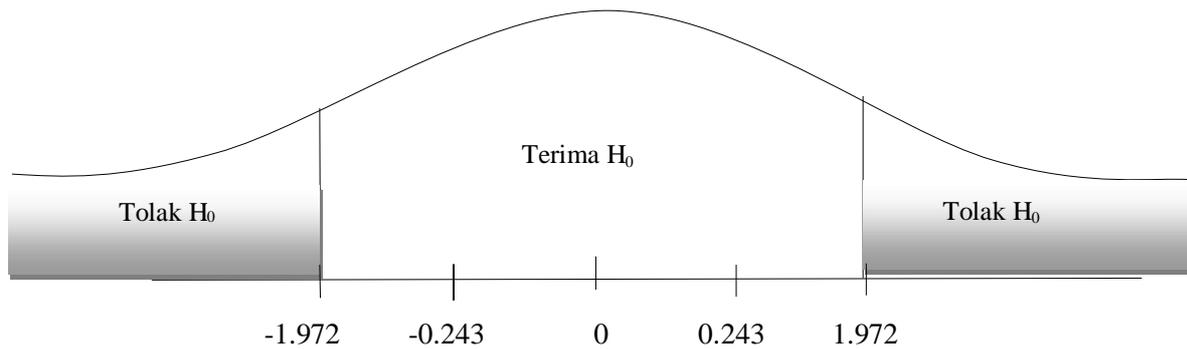
$$t_{tabel} = 1.972$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1.972 \leq t_{hitung} \leq 1.972$, pada $\alpha = 5\%$.

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 1.972$

2. $t_{hitung} \leq -1.972$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh $-0.243 > -1.972$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.808 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share*(EPS) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows* versi 24,00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 17.743$$

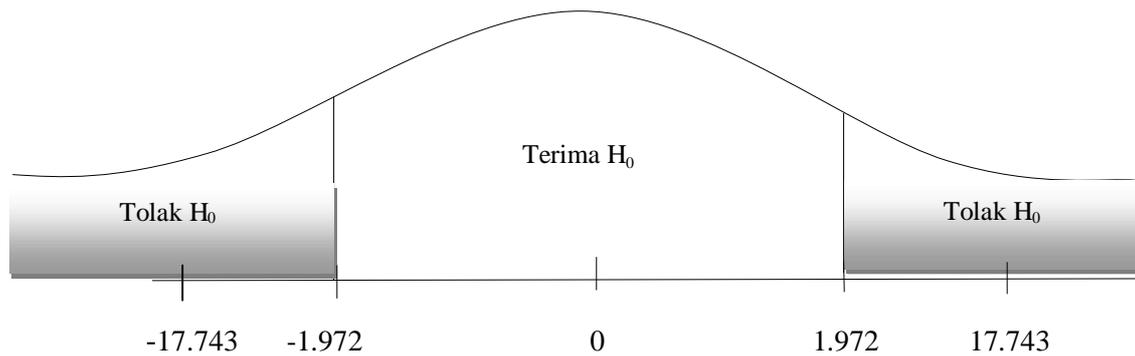
$$t_{tabel} = 1.972$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1.972 \leq t_{hitung} \leq 1.972$, pada $\alpha = 5\%$.

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 1.972$

2. $t_{hitung} \leq -1.972$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (*Earning Per Share*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh $17.743 > 1.972$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return On Equity* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Earning Per Share* (X3) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman Harga Saham (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut hasil statistik hasil pengujiannya :

Tabel IV.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.693	3	74.231	117.133	.000 ^b
	Residual	127.380	201	.634		
	Total	350.073	204			

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

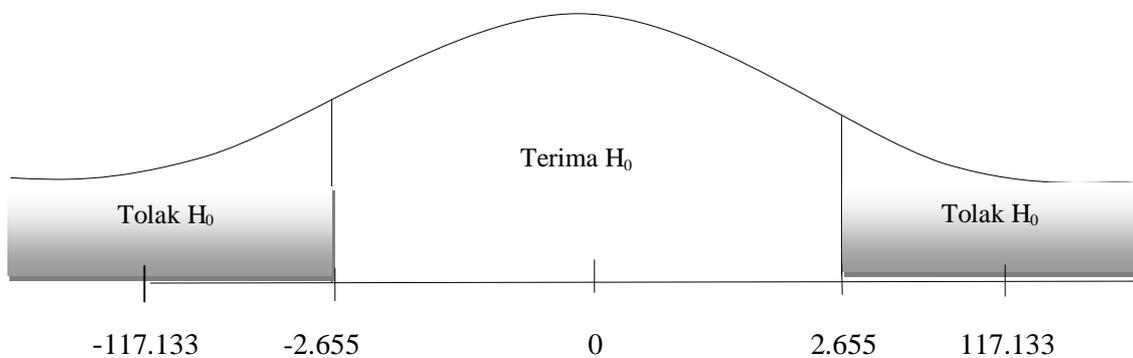
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 205-3-1 = 201 \text{ adalah } 2,655$$

Kriteria pengujiannya :

- Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < 2,655$ atau $-F_{\text{hitung}} > -2,655$
- Terima H_a apabila $F_{\text{hitung}} > 2,655$ atau $-F_{\text{hitung}} < -2,655$



Gambar IV.7

Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 117.133 dengan signifikan 0.000. Nilai $F_{\text{hitung}} (117.133) > F_{\text{tabel}} (2.655)$, dan nilai signifikan 0.000 < dari nilai probabilitas (0.05). Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

6. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen adalah terbatas.

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.636	.631	.79607

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Semakin tinggi nilai *R-square* maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai Nilai yang didapat melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
D &= R2 \times 100\% \\
&= 0.636 \times 100\% \\
&= 63,6\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinan pada tabel diatas nilai *R-square* diatas diketahui bernilai 63,6%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 63.6 variabel Harga Saham yang dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebesar 63,6% dan sisanya 36.4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Financial Leverage* (FL).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial ditemukan bahwa pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham diperoleh $3.491 > 1.972$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.001 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali Maskun (2010) yang menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena *Return On Equity* (ROE) belum mampu menunjukkan tingkat pengembalian dari hasil sekuritas, sehingga belum menghasilkan laba, tingkat pengembalian menunjukkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena laba merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor, sehingga apabila laba naik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik hal ini dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham dari perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan pendapat terdahulu yakni adanya pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara parsial ditemukan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh $-0.243 > -1.972$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.808 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia

Kasmir (2012,158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan meminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2013) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara parsial ditemukan bahwa pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh $17.743 > 1.972$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh dan signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Menurut Harmono (2009, hal 56) *Earning Per Share* (EPS) salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk memenuhi kinerja perusahaan. Menurut Hani (2014, hal 75) semakin tinggi EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dalam penentuan harga saham sebuah perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Dewi (2012) *Erning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi nilai investor terhadap suatu kinerja suatu perusahaan emiten. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Earning Per Share dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar disetiap lembar saham. Makin tinggi *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham untuk memperoleh *Earning Per Share* yang tinggi perusahaan harus mampu meningkatkan laba perusahaan serta mengontrol lembar saham yang dikeluarkan dipasar saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan pendapat terdahulu yakni ada pengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa F_{hitung} 117.133 dan F_{tabel} 2.655 dengan signifikan $0.000 <$ dari nilai probabilitas (0.05) hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan dari penelitian ini mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham Terhadap perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode tahun 2011-2015 sebagai berikut :

1. Secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham terhadap perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham terhadap perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham terhadap perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Secara Simultan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham terhadap perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan setelah melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar, diharapkan terus mengoptimalkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan masing-masing dengan meningkatkan kinerja perusahaan lebih maksimal, dengan begitu kepercayaan investor akan meningkat dan harga saham akan terus mengalami peningkatan.
2. Perusahaan harus bisa mengembangkan kinerja keuangannya jadi lebih dan juga perusahaan harus bisa membuat investor terpikat dikarenakan *Earning Per Share* adalah salah satu komponen yang melihat sejauh mana kekuatan perusahaan tersebut dan juga bisa melihat tingkat perusahaan tersebut setiap tahunnya, jadi perusahaan harus bisa menjaga atau memperkuat kinerja keuangannya agar perusahaan mendapatkan laba yang banyak.
3. Bagi investor dan calon investor sebaiknya melakukan analisis terhadap rasio keuangan terutama rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas karena besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas asset yang sudah atau akan dilakukan.
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian pada tempat atau jenis variabel penelitian dimasa yang akan datang, hendaknya menambah variabel lain agar hasil penelitian yang didapat lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (4th ED), Yogyakarta BPFE
- Ahmad Fazli. (2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Jual Saham di Bursa Efek Jakarta .
- Andrio Sutriawan. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012.
- Bodie, Kane dan Marcus. 2006. *Investment*. Edisi keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham dan Huston, Joel F. 2010. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (*Essential of Financial Management*) (edisi kesebelas buku satu) Jakarta : Salemba Empat
- British Library Cataloguing-in-Publication Data
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis dengan program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harmono . (2011). *Manajemen Keuangan*. Medan : In Media
- Home, James V dan Wachowics, Jhon M. 2008. *Fundamentals of Financials Management Edition 13th*.
- Juliani. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Saham pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. 2012 *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mery. (2004). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham di Pusat Informasi Pasar Modal Medan.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan* . Cetakan 14. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Nardi. (2013). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Investment (ROI)* Terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Eeverages yang terdaftar di BEI.
- Rudy Chandra. (2010). Analisis Pemilihan Saham oleh Investor Asing di Bursa Efek Indonesia.
- Sandre Sutanto. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV. ALF ABETA Bandung.

Tetty Siagian. (2005). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Saham pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

INTERNET : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id